

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT
BERDASARKAN PSAK 109
(Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**ROHMATUN NISA
NIM. 13.22.2.1.005**

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT
BERDASARKAN PSAK 109
(Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mengikuti Ujian Munaqosyah

Oleh:

ROHMATUN NISA'
NIM.13.22.2.1.005

Surakarta, 27 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

USNAN,S.E.I.M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ROHMATUN NISA'
NIM : 132221005
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT BERDASARKAN PSAK 109 (Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional)". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 November 2020



Rohmatun Nisa'

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ROHMATUN NISA'
NIM : 132221005
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT BERDASARKAN PSAK 109 (Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional)".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari LAZ Yatim Mandiri Solo. Apabila di kemudian hari skripsi ini menggunakan data tak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 November 2020


Rohmatun Nisa'

Usnan,S.E.I.,M.E.I

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri : Rohmatun Nisa'

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat bersama ini kami simpulkan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Rohmatun Nisa' NIM: 13.22.2.1.005 yang berjudul:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT BERDASARKAN PSAK 109 (Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional).

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumsalam Wr. Wb.

Surakarta, 27 November 2020
Dosen Pembimbing Skripsi

Usnan,S.E.I.,M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT
BERDASARKAN PSAK 109
(Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional)**

Oleh:

ROHMATUN NISA'
NIM. 13.22.2.1.005

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah pada hari Jum'at tanggal
18 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si
NIP 19841008 201403 2 005

Penguji II
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
NIP 19740302 200003 2 003

Penguji III
Devi Narulitasari, M.Si
NIP 19890717 201903 2 019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

"Man jadda wa jadda"

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”

(Ralph Waldo Emerson)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Aku adalah manusia biasa dan aku bukanlah manusia yang terbaik di antara kamu. Apabila kalian lihat perbuatanku benar, maka ikutilah aku.

Tapi bila kalian lihat perbuatanku salah, maka betulkanlah.”

(Abu Bakar Ash Shidiq)

“Kopi memang pahit tapi hidupmu jangan, aku selalu ada di sampingmu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Bapak dan ibuku tersayang, terimakasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada hentinya

Suami tercinta dan Keluarga besarku yang selalu mendorong tanpa henti untuk segera lulus

Tyas, Deni, Lia, Fajar, Erlina dan keluarga KATANA tersayang yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis

Keluarga Besar PSHT IAIN Surakarta yang selalu menyemangati untuk segera lulus

Almamater tercinta IAIN Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karuna dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Analisi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Berdasarkan PSAK 109 (Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional)”. Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk bisa memotivasi penulis.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

3. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku ketua program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Usnan, S.E.I.,M.Si selaku dosen pembimbing yang memberikan banyak perhatian, arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dita Andraeny,M.Si selaku Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibuku (H. Mulyono & Hj. Munawwaroh), terimakasih atas doa, cinta, semangat serta perjuangan yang tiada habisnya.
8. Kakaku Nur Ahsan & adik-adikudikku Fila Mahmuda, Roudhotul Khasanah, Miftahkhul Jannah dan Hidayatul Illiyah yang tiada henti memberikan keceriaan dan semangat dalam kehidupan penulis.
9. Sahabat tercinta (Badra Hanarima Ningtyas, S.Akun., Deni Yasnita, S.Akun., Fajar Setia Rahayu, S.Akun., Lia Zuliana, S.Akun., dan Erlina Isma Wati, S.Akun.).
10. Teman-teman KATANA (Akuntansi Syariah A 2013) dan teman-teman disegala program studi yang telah memberikan keceriaan dan arahan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta.

11. Dulur-dulur PSHT Leting 2015 yang selalu mendampingi, i dan membantu (Yani, Lala, Atun, Disyah, Mbak Latifah, Ucup, Ocit, Joni, Mas Habib dan Huda).
12. Keluarga Besar PSHT IAIN Surakarta yang senantiasa memberi support, dukungan, dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir.
13. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi support dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam hal pendidikan. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 November 2020

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine whether the zakat financial statements at Yatim Mandiri Solo are in accordance with PSAK No. 109. This study was conducted to test the financial statements prepared by Yatim Mandiri Solo in accordance with PSAK No. 109 concerning Zakat Accounting.

This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Describe thoroughly what the Zakat Financial Statements at Yatim Mandiri Solo Branch are in accordance with PSAK 107, so that the desired results can be obtained. Primary data sources were conducted by direct interviews with the Director of Fundraising Yatim Mandiri and the Director of finance, as well as secondary data from related literature.

The results of this study conclude that Yatim Mandiri Solo as one of the National Amil Zakat Institutions (LAZNAS) has fully implemented the use of PSAK No.109. In presenting financial reports. Because in PSAK No. 109, zakat accounting aims to regulate the recognition, measurement, presentation and disclosure of zakat, infaq / sadaqah transactions.

Keyword : PSAK 109, Amil Zakat Institution, Financial Statement Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Laporan Keuangan zakat di Yatim Mandiri Solo sesuai dengan PSAK No. 109. Penelitian ini dilakukan untuk menguji laporan keuangan yang disiapkan Yatim Mandiri Solo sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menguraikan secara menyeluruh terhadap Laporan Keuangan Zakat di Yatim Mandiri Cabang Solo apa sesuai dengan PSAK 109, sehingga di dapat hasil yang diinginkan. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan Direktur Fundraising Yatim Mandiri dan Direktur keuangan, serta data sekunder dari literatur terkait.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Yatim Mandiri Solo sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sudah sepenuhnya menerapkan penggunaan PSAK No.109. Dalam menyajikan laporan keuangan. Karena dalam PSAK No. 109, akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq / sadaqah.

Kata kunci : PSAK 109, Lembaga Amil Zakat, Analisis Laporan Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Jadwal Penelitian.....	8
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 .Loporan Keuangan	10
2.1.1 Pengertian	10
2.1.2 Tujuan.....	11
2.2 Zakat	12
2.3 PSAK 109	17
2.4 Pengertian Terdahulu	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Waktu dan Wilayah.....	24
3.2 Jenis Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Data dan Sumber Data.....	26
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Tehnik Analisis Data.....	28
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Yatim Mandiri.....	32
4.2 Sejarah Yatim Mandiri.....	32
4.3 Visi dan Misi.....	34
4.4 Program Kerja Yaim Mandiri.....	34
4.5 Struktur Organisasi Yatim Mandiri.....	40
4.6 Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan 2019	1
---------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	2
Lampiran 2 : Pertanyaan Wawancara	3
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	5
Lampiran 28 : Daftar Riwayat Hidup.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

2.1. Latar Belakang Masalah

Menurut bahasa, zakat memiliki beberapa arti yakni *al-barakah* (keberkahan), *an-nama* (pertumbuhan dan perkembangan), dan *at-taharah* (kesucian). Sedangkan menurut istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Sudarsono (2007: 232) Dalam aktivitas keseharian, kita mudah mengidentifikasi umat Islam yang melakukan sholat, puasa dan bahkan haji, tetapi tidak demikian halnya dengan zakat.

Unsur penting dalam kinerja lembaga zakat adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atau pengelolaan perusahaan. Harahap (2004: 38).

Tujuan pengelolaan zakat, antara lain, meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. Hasan (2011:38)

Potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 217 triliun. Namun dari jumlah itu, baru Rp 8 triliun atau 4 persennya yang tergarap

secara profesional. “Potensinya memang besar. Capaian Rumah Zakat sendiri 60 persennya dari zakat,” ujar CEO Rumah Zakat Nur Effendi kepada Kompas.com di Jalan Turangga Bandung, Selasa (7/5/2019).

Nur menjelaskan, potensi yang besar ini seiring dengan jumlah penduduk muslim Indonesia yang banyak. Jika potensi zakat ini bisa dikelola dengan maksimal, maka rakyat akan lebih sejahtera.

Tahun lalu, Rumah Zakat menyalurkan zakat infak sadaqah (ZIS) dari para donatur ke 1.183 Desa Berdaya yang tersebar di Indonesia dan 5 negara. “Ada 168.252 penerima manfaat di tahun 2018 dan 524.036 donatur. Tahun ini kami menargetkan lebih banyak penerima manfaat di 1.440 Desa Berdaya,” ucapnya. Sedangkan lima negara penerima zakat adalah Palestina, Suriah, Bangladesh, Myanmar, dan Ethiopia.

Kurangnya pemahaman dan keutamaan dalam penyaluran zakat melalui lembaga amil zakat oleh para *muzakki*, sehingga pemilihan penyalurannya secara langsung merupakan dampak buruk bagi pertumbuhan lembaga amil zakat. Rais (1995: 63).

Proses pendidikan ini seharusnya didorong oleh dua pihak yaitu *muzakki* yang sejak dini dapat memberikan kepercayaan pengelola dana zakatnya kepada amil zakat dan *mustahik* yang bersedia diberdayakan dari dana zakat namun tidak hanya untuk menjadi *mustahik* selamanya tapi siap menjalankan perubahan menjadi *mustahik* yang produktif.

Di satu sisi bahwa kesadaran masyarakat terhadap zakat masih sangat terbatas, walaupun jumlah umat Islam yang berzakat melalui

embaga. Secara umum ada beberapa kelemahan yang cukup mendasar yang terjadi dilembaga-lembaga pengelola zakat dilihat dari aspek keamanahan, professionalism dan sumber daya manusia.

Salah satu sebab belum begitu terlihatnya kesadaran umat Islam menyalurkan zakat melalui lembaga karena dianggap lembaga-lembaga zakat tidak amanah dalam menyalurkan dana zakat. Asumsi sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa dana zakat lebih banyak tersalur kepada pengurus dibandingkan kepada *mustahik*. Haryono (2010: 193).

Tujuan pengelolaan zakat, antara lain, meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. Hasan (2011:38)

Penelitian terkait penerapan PSAK No.109 tentang pelaporan zakat, infaq/sedekah telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah Sabrina Shahnaz (2015) yang meneliti penerapan PSAK No. 109 tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat, infaq/sedekah pada BAZNAS provinsi sulawesi utara.

Belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infak/sedekah yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109, karena untuk penyusunannya BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat.

Untuk semua dana kas yang masuk pada BAZNAS Prov. SULUT belum dipisahkan berdasarkan golongan dana zakat, dana infaq/sedekah, dan amil, dan dana non halal. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara telah tercapai, dengan catatan masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Anah Zanatun, Syamsul Hidayat dan Nani Rohaeni (2018) bahwa Yayasan Rumah Yatim Arrohman sangat merasa dimudahkan dengan adanya PSAK No. 109 dan sudah sesuai dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.

Berdasarkan pernyataan bahwa laporan keuangan Yayasan Rumah Yatim Arrohman telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, berikut secara rinci kesimpulan dari penelitian ini: Pertama, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 adalah standar akuntansi yang memang dibuat untuk laporan keuangan lembaga amil zakat dan memang sudah seharusnya diterapkan oleh lembaga amil zakat pada laporan keuangannya.

Kedua, Pada proses penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah Yayasan Rumah Yatim Arrohman mencatat sebagai penambah dan pengurang dana zakat pada saat zakat diterima dan dikeluarkan. Ketiga, Dalam penyajian laporan keuangannya Yayasan

Rumah Yatim Arrohman menyajikan setiap transaksi yang dilakukan secara terpisah berdasarkan sumber dan peruntukannya.

Terakhir, Pada keseluruhan laporan keuangan Yayasan Rumah Yatim Arrohman telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 dari sisi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan secara keseluruhan dan telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Hanya saja dalam pengakuan, Yayasan Rumah Yatim Arrohman tidak melaporkan dana non halal.

Berbeda dengan Penelitian Nikmatuniyah dan Marliyati (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan zakat dan akuntabilitas Laporan Keuangan lembaga amil zakat. Berdasarkan paparan pembahasan sebelumnya dapat diambil simpulan, bahwa laporan keuangan: Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Dana sudah tersedia 100% di LAZ. Sedangkan untuk Laporan Perubahan Aset Kelolaan baru 70% tersedia di LAZ.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin krisis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan atau lembaga nirlaba. Masyarakat menuntut diterapkannya good governance atau kelola organisasi yang baik pada yayasan. Pada pelaksanaannya prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan. Nainggolan (2005: 5).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, eksistensi dan kebermanfaatan akuntansi zakat pada Organisasi Pengelola Zakat ini dapat

memperoleh perwujudan yang sebenarnya. Akuntabilitas harus dijalankan secara sepenuhnya karena ini merupakan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan kepada masyarakat terkhusus *muzakki* dan *mustahiq*.

Namun apakah dalam realitas lapangan PSAK No. 109 diterapkan dalam Organisasi Pengelola Zakat. Hal tersebut lah yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini dan penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai Analisis Penerapan PSAK No 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah, kedalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul, “Analisis Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Berdasarkan PSAK 109 (Studi Kasus di Yatim Mandiri Solo: Lembaga Amil Zakat Nasional)”.

2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengidentifikasikan masalah-masalah yang ada, yaitu:

1. Masih ada sebagian besar *muzaki* yang lebih memilih membayar zakat secara langsung ke *mustahiq* daripada menyalurkan kepada lembaga pengelola zakat karena kurangnya kepercayaan *muzaki* kepada lembaga pengelola zakat dalam melaporkan dana zakatnya.
2. Masih adanya lembaga pengelola zakat yang belum menerapkan standar akuntansi yaitu PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat.

2.3. Batasan Masalah

Agar masalah dapat dikaji secara terarah, efisien, dan efektif maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu:

Penelitian ini menganalisis Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat pada Yatim Mandiri Solo, apakah sesuai PSAK 109

2.4. Rumusan Masalah

Apakah Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109 di Yatim Mandiri Solo telah sesuai?

2.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian pelaporan keuangan Yatim Mandiri Solo dengan PSAK No 109 tentang pelaporan akuntansi zakat, infaq/sedekah.

2.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta pendalaman dalam hal penerapan mengenai sistem laporan keuangan Lembaga Amil Zakat, sebagai referensi dan dokumentasi agar dapat digunakan untuk pengembangan dari sistem informasi Zakat.

2. Manfaat Praktis

Para pengurus Badan Amil Zakat, dapat memberikan informasi tentang cara penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK No. 109 sehingga dapat diterapkan oleh semua masyarakat pengurus Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat. Dapat

menambah pengetahuan bagi seluruh elemen masyarakat tentang laporan keuangan BAZ dan LAZ yang berdasarkan standar akuntansi PSAK No. 109.

2.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

2.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini agar lebih sistematis, maka diperlukan sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dipaparkan. Berikut ini pemaparan dari masing-masing bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian berisi desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.

BAB VI PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran untuk pihak perusahaan yang bersangkutan serta pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Mayer (2004:18) dalam bukunya "*Financial Statement Analysis*" menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Sedangkan dalam prinsip-prinsip Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dananya.

Laporan keuangan juga didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2009:7).

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen atau pengelolaan perusahaan (Harahap, 2004:38).

2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1, Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sofyan Syarif Harahap, 2011 : 125). Secara umum tujuan laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya Lili. M Sadeli (2006 : 17)

2.2. Zakat

2.2.1. Pengertian Zakat

Zakat adalah isim masdar dari kata zaka-yakazu-zakah. Oleh karena kata dasar zakat adalah yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Dengan makna tersebut, orang yang telah mengeluarkan zakat diharapkan hati dan jiwanya akan menjadi bersih (Fakhrudin, 2008:13), sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah:103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi islam, karena zakat merupakan salah satu implikasi azas keadilan dalam sistem ekonomi islam. Zakat mempunyai enam prinsip yaitu:

1. Prinsip keyakinan keagamaan : bahwa orang yang membayar zakat merupakan salah satu manifestasi dari keyakinan agamanya.
2. Prinsip pemerataan dan keadilan : merupakan tujuan sosial zakat yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah lebih merata dan adil kepada manusia.
3. Prinsip produktifitas : menekankan bahwa zakat memang harus dbayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu setelah lewat jangka waktu tertentu.
4. Prinsip nalar :sangat rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.

5. Prinsip kebebasan : zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas.
6. Prinsip etika dan kewajaran : zakat tidak dipungut secara semena-mena.

2.2.2. Sumber dan peruntukan zakat

1. Sumber Zakat

Para ulama islam sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim dewasa yang waras, merdeka dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Zakat itu diwajibkan berdasarkan ayat-ayat yang jelas dan hadis-hadis yang shahih, yang kesemuanya menegaskan bahwa zakat itu wajib dan wajibnya itu sudah dipraktikkan dari generasi ke generasi. Para ulama juga sepakat bahwa zakat tidak diwajibkan kepada non muslim. Karena zakat adalah anggota tubuh Islam yang paling utama dan karena itu orang kafir tidak mungkin diminta melengkapinya, serta bukan pula hutang yang harus dibayarnya setelah masuk Islam.

Pada dasarnya zakat hanya dibagi menjadi 2 bagian saja, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Untuk zakat fitrah, sumber, ketentuan, kadar, dan waktunya sudah Allah tentukan sangat jelas, berbeda dengan zakat mal yang mempunyai beberapa sumber, antara lain:

- a. Hasil pertanian, yaitu hasil panen sayuran, buah-buahan dan biji-bijian yang bernilai ekonomis.
- b. Binatang ternak, seperti unta, sapi, kerbau, kambing, dan binatang ternak lainnya.

- c. Emas dan perak, meliputi harta atau barang yang terbuat dari emas dan perak dalam bentuk apapun.
- d. Hasil perniagaan, adalah semua komoditas yang diperjualbelikan dalam berbagai jenis baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan dan lain-lain. Perniagaan disini termasuk yang diusahakan secara perorangan atau berkelompok (perusahaan).
- e. Hasil tambang, meliputi hasil dari proses penambangan benda-benda yang terdapat pada perut bumi dan laut dan memiliki nilai ekonomis seperti minyak bumi, gas bumi, logam, batu bara, dan lainnya.
- f. Barang temuan, yaitu harta yang ditemukan dan tidak diketahui pemiliknya.
- g. Zakat perusahaan (yang terkena adalah perusahaannya, bukan badan hukumnya).
- h. Zakat profesi zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi ini mencakup pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis dan wiraswasta. Berikut adalah dalil tentang zakat profesi adalah surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ۚ ۲۶۷

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Nugraha (2013:5)

2. Peruntukan Zakat

Zakat mempunyai kedudukan yang penting, di Al-Qur'an ditegaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat. Bahkan pemerintah pun tidak mempunyai otoritas yang menggunakan dana zakat selain untuk kepentingan kedelapan asnaf tersebut. Berikut adalah delapan asnaf yang berhak menerima dana zakat, yaitu:

- a. Golongan fakir ialah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- b. Golongan miskin ialah orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- c. Amil zakat (pengelola zakat) ialah orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat.
- d. Mu'allaf ialah orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- e. Untuk memerdekakan budak maksudnya mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f. Orang yang berhutang (*gharim*) ialah orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- g. Orang yang berjuang di jalan Allah (*fi sabilillah*) yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara *mufasirin*

ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

- h. Orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil*) ialah orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Kedelapan golongan penerima zakat ini terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. Nugraha (2013:5)

2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109

2.3.1. Pengertian PSAK No 109

Perkembangan industri syariah mendorong IAI untuk menyusun PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah sebagai bagian dari penyempurnaan transaksi pengelolaan Zakat dan Infak/Sedekah pada Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki kompetensi untuk mengelola dana zakat adalah Organisasi Pengelola Zakat yang berbentuk Badan Amil

Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), maupun Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Muhammad (2010:394)

2.3.2. Landasan Hukum PSAK No 109

Landasan hukum yang digunakan dalam penerbitan *Exposure Draft* (ED) 109 tentang akuntansi untuk lembaga amil zakat ini meliputi sumber-sumber yang relevan, antara lain:

1. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), setelah menimbang, bahwa agar pihak yang berkepentingan memperoleh kepastian tentang sistem mana yang digunakan oleh LKS, sesuai dengan prinsip ajaran islam, DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dalam LKS untuk menjadikan pedoman LKS.
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 2003 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
4. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat
5. Peraturan perundang-undang yang relevan dengan pengelolaan zakat. Teten Kustiawan (2012:23)

2.3.3. Tujuan PSAK No 109

PSAK 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengurangan, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK 109 berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan

infak/sedekah. Amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, yang selanjutnya disebut “amil”, merupakan pengelola zakat untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat. Pernyataan ini wajib diterapkan amil yang mendapat izin dari regulator. IAI (2016:109)

2.3.4. Laporan Keuangan PSAK 109

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah suatu komponen kesatuan yang utuh dalam pembahasan pencatatan transaksi keuangan lembaga amil zakat. Regulasi ini adalah solusi terbaik untuk mewujudkan Lembaga Amil Zakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan syariat islam. Berkaitan dengan pencatatannya, tentu PSAK merupakan panduan atau standar yang baik bagi laporan keuangan syari'ah, khususnya LAZ.

Laporan Keuangan LAZ ini merupakan penambahan dari komponen dan ilustrasi Laporan Keuangan Entitas Syariah yang telah ada. Ketentuan ini berlaku untuk PSAK No 109.

Komponen-komponen keuangan yang lengkap dari amil terdiri:

1. Neraca (laporan posisi keuangan)
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan asset kelolaan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

PSAK No 109 disahkan menjadi Standar Akuntansi Keuangan pada Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). Standar akuntansi zakat merupakan

pedoman yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran dan pelaporan keuangan. Standar akuntansi zakat mengatur tentang bagaimana suatu transaksi diakui atau dicatat, kapan harus diakui, bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Mahmudi (2009: 24)

Berikut ini adalah yang digunakan dalam PSAK No 109:

1. Amil adalah pengelolaan zakat yang pembetukannya dan pengukuhanannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undang yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan ZIS.
2. Dana amil adalah bagian amil atas dana ZIS serta dana lain yang pemberi diperuntukan bagi amil.
3. Dana infak/sedekah adalah bagian nominal atas penerimaan infak/sedekah.
4. Dana zakat adalah bagian nominal atas penerimaan zakat.
5. Infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara suka rela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi.
6. Mustahiq adalah orang atau entitas yang berhak menerima zakat.
7. Muzakki adalah individu muslim yang secara syari'ah wajib membayar zakat.
8. Nisab adalah batas minimum harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.
9. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syari'ah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian telah dilakukan beberapa orang untuk menganalisis Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109 di Lembaga Amil Zakat. Hasil penelitian yang dilakukan berbeda-beda.

Nikmatuniayah dan Marliyati (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan zakat dan akuntabilitas Laporan Keuangan lembaga amil zakat. Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan model *multiple case study* LAZ yang memiliki distribusi zakat terluas di Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Laporan Keuangan tersedia seluruhnya di LAZ, kecuali Laporan Perubahan Aset Kelolaan. Sistem akuntansi seluruhnya 100% tersedia, kecuali flowchart dan jurnal. Pengendalian intern belum sepenuhnya dipatuhi dan sebagian besar LAZ belum menyajikan Laporan Keuangan sesuai PSAK 109.

Sabrina Shahnaz (2016) Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan salah-satu Badan amil zakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan BAZNAS Provinsi SULUT apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi SULUT belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No.109.

Laporan keuangan BAZNAS hanya berupa Laporan pemasukan dan pendistribusian dana, sehingga untuk itu dilakukan pembuatan laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Ahmad Hasan Bashori (2015) Penelitian ini membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada BAZ di Jawa Timur. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada BAZ di Jawa Timur dan membahas tentang kesesuaian laporan keuangan BAZ di Jawa Timur dengan PSAK No. 109. Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan (fieldresearch) dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi oleh BAZ di Jawa Timur masih belum efektif dan efisien karena masih menggunakan sistem manual begitu juga tidak digunakannya program yang diberikan oleh BAZNAS pusat yang dapat membantu kinerja BAZ di Jawa Timur, serta sistem akuntansi yang diterapkan oleh BAZ di Jawa Timur masih belum menggunakan PSAK No. 109.

Pada sistem prosedur pembuatan laporan keuangan, hanya menggunakan laporan arus kas saja dan masih belum mengacu pada PSAK 109. Adanya praktik yang kurang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi yakni tidak adanya nomor urut formulir bukti penerimaan dana sehingga menimbulkan potensi manipulasi. Selain itu, pengendalian internal

BAZ di Jawa Timur belum maksimal karena tidak ada pengawasan khusus yang dilakukan oleh pengurus BAZ di Jawa Timur kepada pelaksana harian.

Penelitian yang dilakukan oleh Anah Zanatun, Syamsul Hidayat dan Nani Rohaeni (2018) bahwa Yayasan Rumah Yatim Arrohman sangat merasa dimudahkan dengan adanya PSAK No. 109 dan sudah sesuai dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.

Berdasarkan pernyataan bahwa laporan keuangan Yayasan Rumah Yatim Arrohman telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, berikut secara rinci kesimpulan dari penelitian ini: Pertama, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 adalah standar akuntansi yang memang dibuat untuk laporan keuangan lembaga amil zakat dan memang sudah seharusnya diterapkan oleh lembaga amil zakat pada laporan keuangannya.

Kedua, Pada proses penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah Yayasan Rumah Yatim Arrohman mencatat sebagai penambah dan pengurang dana zakat pada saat zakat diterima dan dikeluarkan. Ketiga, Dalam penyajian laporan keuangannya Yayasan Rumah Yatim Arrohman menyajikan setiap transaksi yang dilakukan secara terpisah berdasarkan sumber dan peruntukannya.

Terakhir, Pada keseluruhan laporan keuangan Yayasan Rumah Yatim Arrohman telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 dari sisi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan secara keseluruhan dan telah sesuai dengan ketentuan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Hanya saja dalam pengakuan, Yayasan Rumah Yatim Arrohman tidak melaporkan dana non halal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Lembaga Pengelolaan Zakat, tepatnya di Yatim Mandiri Solo yang terletak di Jayengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57152.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologis atau empiris, karena dalam penelitian ini telah menggambarkan secara detail dan mendalam tentang suatu keadaan atau fenomena dari objek penelitian yang diteliti dengan cara mengembangkan konsep serta menghimpun kenyataan yang ada. Cik Hasan (2004: 18)

Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian sosiologis yaitu penelitian berupa studi empiris untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan bekerjanya hukum dalam masyarakat. bisa juga disebut dengan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social, misalnya masyarakat ataupun suatu lembaga. Suryabrata (2005: 80).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Direktur Yatim Mandiri Cabang Solo berjumlah 3 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi sehingga dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel penelitian ini adalah karyawan Yatim Mandiri Cabang Solo berjumlah 2 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik pengumpulan sampel dengan cara *non-probabilty sampling*. Teknik *non-probabilty sampling* menurut Riduwan (2008:61) yaitu, teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik *non-probabilty sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Menurut Riduwan (2008:63), *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan

sampel untuk tujuan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Sampel atau objek yang menjadi sumber data adalah Direktur Keuangan, Direktur Fundrasing, dan Pegawai Yatim Mandiri Solo.

3.4. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh, sepanjang hal tersebut mengenai manusia atau menyangkut sejarah kehidupan manusia (Moleong,3). Sedangkan tujuan dalam penelitian ini bukan untuk menguji, tetapi didasari oleh perasaan keinginan tahu tentang pengelolaan keuangan zakat yang sedang dijalankan oleh LAZIS Jateng, dengan menggunakan data deskriptif baik berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang yang akan diteliti seperti pengurus LAZIS Jateng tersebut.

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Soekanto (20013: 12). Dengan demikian, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa wawancara dengan informan yang dianggap tepat untuk diambil datanya. Sedangkan informan yang dimaksud dalam

hal ini adalah orang-orang yang duduk dalam jabatan struktur kepengurusan Lembaga Amil Zakat di Jateng.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya data tersebut satu atau lebih dari pihak yang bukan peneliti sendiri, dan yang bukan di usahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti, misalnya data yang berasal dari biro statistic, buku, majalah, Koran, dan sebagainya (Songgono, 114).

Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan LAZIS seperti buku-buku yang relavan dengan pembahasan zakat serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat di korelasikan dengan data primer. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, jurnal dan dokumen resmi (Andi, 2004:70).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian berikut ini.

1. Wawancara

Penelitian ini dalam proses pengumpulan data akan melaksanakan sistem memberikan sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat di LAZIS Surakarta.

2. Obsevasi

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Basrowi dan Suwandi, 2008: 94).

3. Dokumentasi

Metode dokumen dalam penelitian ini adalah peraturan, kebijakan, dan foto, untuk lebih mendukung hasil penelitian observasi dan wawancara. Dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan foto-foto yang mendukung observasi mengenai Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat di LAZIS Surakarta.

3.5. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan studi

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010: 244).

Dalam penggunaan teknik analisis data, penulis mengacu pada teknik yang sudah umum digunakan oleh para peneliti, yakni teknik analisis data model interaktif yang sebagaimana dibuat oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246) mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction(Data Reduksi)

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam Fieldnote. Data ini dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang akan dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, data reduction berupa singkatan, koding, memusatkan tema, membuat batas-batas permasalahan dan menulis memo.

2. Data Display(Penyajian Data)

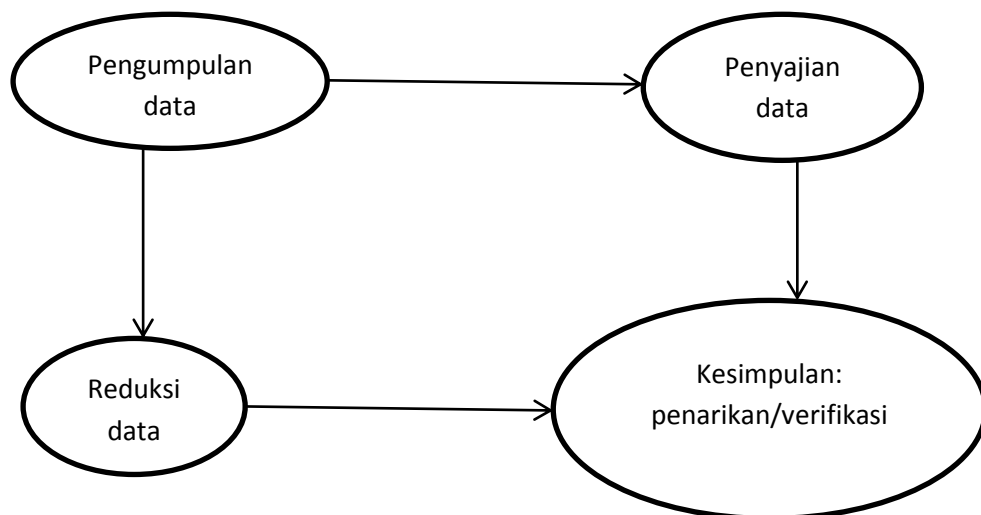
Data display adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Data display meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, keberkaitan

kegiatan dan tabel. Semua dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti dalam bentuk yang kompak.

3. Conclusion Drawing(Penarikan Kesimpulan)

Merupakan kegiatan pengambilan konklusi secara teliti, jelas dan memiliki landasan yang kuat atau pengujian validitas makna data agar kesimpulan yang diambil lebih kokoh.

Gambar 3.1



Sumber: Sugiyono (2010:146)

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui pengamatan, wawancara dengan para informan dilengkapi dengan dokumen yang ada kemudian penulis melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis ini dilakukan dengan klarifikasi, melakukan wawancara kemudian data-data yang diperoleh ditelaah dengan disertai

alasan-alasan yang logis dan relevan, sehingga tetap mengacu pada referensi-referensi yang digunakan.

Setelah menelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah data hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan sistem laporan keuangan dana Zakat di Lazis Jateng yang meliputi fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan serta prosedur yang membentuk sistem laporan keuangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Yatim Mandiri

4.1.1. Sejarah Yatim Mandiri

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu **Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam** dan **Moch Hasyim** yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada.

Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini

berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak.

Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir.

Dalam perjalanannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal **22 Juli 2008** Yatim Mandiri terdaftar di **Depkumham** dengan nomor: **AHU-2413.AH.01.02.2008**. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai **Lembaga Amil Zakat Nasional** berdasarkan SK. [Kemenag](#) RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

4.1.2. Visi dan Misi

1. **Visi :**

Menjadi Lembaga Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian Yatim dan Dhuafa.

2. **Misi :**

- a. Membangun Nilai-nilai Kemandirian Yatim dan Dhuafa.
- b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Sumberdaya untuk Kemandirian Yatim dan Dhuafa.
- c. Meningkatkan Capacity Building Organisasi

4.1.3. Program Kerja Yatim Mandiri

1. Pemberdayaan Ekonomi

BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan bunda yatim, yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya.

Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk set up usaha, modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

2. Kesehatan

a. SGQ

SGQ (Super Gizi Qurban) merupakan program optimalisasi Qurban. SGQ adalah upaya mengolah daging qurban menjadi sosis dan cornet. Diharapkan dengan pengolahan daging qurban ini, kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak.

b. Mobil Sehat

Wajah dunia kesehatan di Indonesia kini sudah cukup menjanjikan, banyak program pemerintah untuk membantu masyarakat miskin telah diluncurkan, sebut saja KJS (Kartu Jakarta Sehat) yang diprogramkan Gubernur DKI Jakarta atau Kartu Sehat Bandung yang diluncurkan Pemkot Kota Bandung.

Namun demikian, masalah kesehatan masih belum mampu mencakup sebagian besar rakyat miskin di Indonesia. Menurut data dari Kompas.com, meskipun Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2014, sebanyak 10,3 juta penduduk miskin di Indonesia belum bisa mendapat layanan dan jaminan kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Hal ini mendorong lembaga-lembaga sosial ataupun lembaga amil zakat untuk berperan bersama pemerintah memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu dan belum tersentuh oleh program kesehatan yang digulirkan

pemerintah. Yatim Mandiri mengambil porsi sebagai lembaga yang fokus memandirikan anak yatim dan dhuafa mengadakan program layanan kesehatan keliling yang menjangkau daerah – daerah terpencil di Indonesia dengan program “Layanan Kesehatan Keliling”

Tujuan Layanan Kesehatan Keliling Yatim Mandiri bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan layanan kesehatan gratis untuk yatim dan dhuafa
- 2) Menyediakan layanan bantuan Gizi untuk yatim dan dhuafa
- 3) Menyediakan sarana perpustakaan keliling dan audio visual untuk pembelajaran mandiri berperilaku hidup sehat

c. Klinik RSM

KliniK RSM (Rumah Sehat Mandiri) merupakan salah satu bentuk program kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dan dhuafa. Klinik ini juga melayani kesehatan keliling di beberapa cabang Yatim mandiri dan membuka jam praktek di klinik setempat.

d. Gizi

Program pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa. Program ini dilakukan bersamaan dengan Program Layanan Kesehatan Keliling. Makanan tambahan yang diberikan berupa susu, makanan sehat, minuman sehat, buah, sayuran, roti, kacang hijau, vitamin dan lainnya.

3. Pendidikan

a. Super Leader Camp

Super Leader Camp merupakan kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhu'afa. Karakter kemandirian yang dimaksud ialah leadership, manajemen diri, dan sikap dasar muslim lainnya. Dengan mengikuti Super Leader Camp diharapkan akan lahir calon-calon pemimpin masa depan. Supercamp ini diikuti oleh anak yatim dhu'afa tingkat SMP – SMA dan diselenggarakan saat liburan sekolah. Program ini diikuti lebih dari 1000 anak tiap tahun

b. ASA

ASA (Alat Sekolah) merupakan sebuah program bantuan untuk anak-anak yatim dhu'afa berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan yang lainnya. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak.

c. Berstari

Bestari (Beasiswa Yatim Mandiri) merupakan bantuan biaya pendidikan untuk yatim dhu'afa tingkat SD-SMA se-Indonesia. Bantuan tersebut diberikan dua kali dalam satu tahun. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhu'afa untuk berprestasi dan tidak putus sekolah. Setiap tahun Yatim Mandiri mengeluarkan ±10 M untuk 15.000 anak yatim dhu'afa.

d. Duta Guru

Duta Guru adalah program pembinaan yatim dhu'afa dalam bidang Al Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustad/zah pilihan. Program ini berjalan 4 kali dalam satu pekan dan dominan di berbagai pantu asuhan mitra dari Yatim Mandiri. Melalui program ini harapannya anak yatim dhu'afa dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan memiliki sikap kepribadian muslim. Hingga saat ini sudah tersebar 230 ustad/zah di seluruh pelosok Indonesia.

e. ICMBS

ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School), adalah program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim berprestasi setingkat SMP dan SMA. Program ini menitikberatkan pada pembinaan keIslaman, kepemimpinan dan prestasi akademik.

ICMBS memadukan kurikulum pendidikan Nasional, kurikulum khas ICMBS dan kurikulum internasional. Sehingga diharapkan, akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan internasional.

f. PLUS

PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah), adalah program pembinaan untuk yatim dhu'afa kelas 9 dan kelas 12. Program tersebut memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhu'afa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil

yang memuaskan. Disamping itu, program PLUS juga memberikan solusi-solusi kepada anak yatim dhuafa untuk menyiapkan masa depannya setelah lulus unan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional, yaitu bulan Februari dan Maret.

g. Rumah Kemandirian

Rumah Kemandirian (RK) adalah program pemberdayaan anak yatim berbasis ICD (Integrated community Development). RK mengintegrasikan semua program di Yatim Mandiri. Beberapa program di lokasi RK ini, yaitu sanggar Genius, dan program pembinaan Bunda Yatim. Dengan pendekatan pemberdayaan komunitas antara anak yatim, keluarga dan masyarakat sekitar diharapkan akan lahir generasi-generasi yatim dhuafa yang mandiri dalam lingkungan tersebut.

Saat ini Yatim Mandiri baru memiliki 6 RK di seluruh Indonesia, yaitu Sidoarjo, Bojonegoro, Yogyakarta, Semarang, Palembang dan Bogor.

h. Sanggar Genius

Sanggar Genius adalah program bimbingan belajar yatim dhu'afa yang focus pada dua hal, yaitu matematika dan akhlak. Program ini dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan anak-anak di masyarakat di luar sekolah.

Karena selama ini tidak banyak masyarakat yang mampu menyelenggarakan bimbel gratis kepada anak-anak di

lingkugannya. Yatim Mandiri hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut, gratis namun tetap berkualitas dengan guru-guru pilihan yang diterjunkan. Melalui program ini anak-anak yatim dhu'afa diharapkan mampu bersaing bidang akademiknya dan dapat mengembangkan potensi dirinya.

Setiap tahunnya Yatim Mandiri mengeluarkan \pm 2 M untuk program tersebut. Hingga saat ini sudah tersebar sebanyak 240 sanggar di seluruh Indoensia.

i. MEC

MEC (Mandiri Entrepreneur Center), ialah program pendidikan non formal untuk anak-anak yatim yang sudah lulus SMA atau SMK. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill atau shortcourse guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah, disiplin dan mampu mencetak wirausaha yang mandiri.

MEC memiliki dua program, yakni MEC Employ yang terdiri dari program studi Akuntansi Komputer dan Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Desain Grafis, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Kulineri/Tata Boga, dan Diklat Guru TK Islam. Sedangkan MEC Industri terdiri dari program studi Pertanian Terpadu dan Peternakan Terpadu

j. STAINIM

STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri), adalah program pendidikan S1 untuk anak yatim purna asuh. STAINIM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam yang bersifat universal kedalam berbagai disiplin ilmu, secara konseptual, teoritis dan implementasinya demi meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia

k. Universitas Bandung Raya

Universitas Bandung Raya (Unbar) adalah salah satu perguruan tinggi terkemuka dan berpengalaman di Kota Bandung. Unbar memiliki visi Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta yang Unggul di Tingkat Nasional pada Tahun 2026.

Dan misi, Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan unggulan, Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang substansial dan mempunyai nilai kompetitif, Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bermakna dan bermanfaat, dan Mengembangkan tatakelola Universitas yang profesional, transparan, partisipatif dan akuntabel.

l. Pesantren Kemandirian MEC Yatim Mandiri

adalah sebuah diklat peternakan dan pertanian terpadu (Integreted Farming) yang bertujuan untuk melatih dan memandirikan anak-anak yatim purna asuh (lulus SMU/usia 17

tahun keatas). Program ini terletak di Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

4. Kemanusiaan

a. Bantuan Bencana

Bantuan Bencana Alam (BBA), adalah program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam, baik itu pada saat tanggap bencana maupun pada waktu masa recovery.

b. Bantuan Langsung Mustahik

Bantuan Langsung Mustahik (BLM), merupakan program layanan ekstra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik. Program ini diberikan secara insidental kepada mustahik yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

4.1.4. Susunan Kepengurusan Yatim Mandiri Solo

Table 4.1

Susunan Dewan Yatim Mandiri Solo

No	Jabatan dalam Pengurusan	Nama
1	Dewan Pembina	H. Nur Hidayat, S.Pd, M.M
		Prof. Dr. Moh. Nasih, S.E, M.T, Ak
		Moch. Hasyim, S.E
	Dewan Pengawas	Ir. Bimo Wahyu Wardoyo
		Drs. H. Abdul Rokib, M.H.I

		Yusuf Zain, S.Pd, M.M
	Dewan Pengawas Syariah	Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A
		Prof. Dr. HM. Roem Rowi, M.A
		Drs. Agustianto, M.A
		KH. Abdurrahman Navis, Lc., M.H.I
	Dewan Pengurus	Achmad Zaini Faisol, S.M
		H. Mutrofin, S.E
		Bagus Sumbodo, S.T

Tabel 4.2

Susunan Pegawai Yatim Mandiri Solo

No.	Jabatan dalam Pengurusan	Nama
	Direktur Utama	Achmad Zaini Faisol, S.M
	Direktur Fundraising	Andriyas Eko, S.TP
	Direktur Keuangan	Bagus Sumbodo, S.T
	Direktur Operasional	Heni Setiawan, S.H
	Direktur Program	Hendy Nurrohmansyah, S.S
	Sekretaris Eksekutif	Imam Fahrudin, S.E
	GM Wakaf	Rudi Mulyono, S.Kom
	Kepala Regional 1	Mutrofin
	Kepala Regional 2	Agus Budiarto, A.md. Pd
	Kepala Regional 3	Sugeng Riyadi, S.E
	Penasehat	Dr. Zaim Uchrowi

		Ir. H. Jamil Azzaini, M.M
		Dr. Muhammad Nafik
	Penasehat Hukum	H. Mahfud, S.H

4.1.5. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Pusat



Tabel 4.3

4.2. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang Analisis Laporan Keuangan Zakat Berdasarkan PSAK 109 di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Solo yang di peroleh langsung dari lokasi penelitian melalui dokumentasi dan wawancara. Pada bagian ini di sajikan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti narasumber yaitu Bapak

Andriyas Eko, S.Tp sebagai Direktur Foundraising, Bapak Sumbodo, S.T sebagai Direktur Keuangan.

1. Jenis dana ZIS yang dikelola di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Solo

a. Perencanaan Pengelolaan ZIS

LAZ Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang fokus pada upaya memandirikan yatim dhuafa melalui pengelolaan zakat infak sedekah dan dana keagamaan lainnya. LAZ Yatim Mandiri mandiri ini berdiri dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bersama-sama membina anak yatim, meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim serta membina anak yatim dhuafa sampai mandiri. Jadi, LAZ Yatim Mandiri hanya fokus kepada anak yatim dan dhuafa.sebagai ibu dari anak yatim tersebut.

Adapun program-program yang mendukung untuk mengumpulkan dana dari para donatur di LAZ Yatim Mandiri yaitu:

- 1.) Pemberdayaan Ekonomi (BISA)
- 2.) Kesehatan (SGQ, Mobil Sehat, Klinik RSM, dan Gizi)
- 3.) Pendidikan (Super Leader Camp, ASA, BESTARI, Duta Guru, ICMBS, PLUS, Rumah Kemandirian, Sanggar Genius, MEC, STAINIM, UNBAR, dan Pesantren Kemandirian)

4.) Kemanusiaan (Bantuan Bencana Alam, dan Bantuan Langsung Mustahik)

2. Target LAZ dalam pendistribusian dana zakat

Sebelum memberikan bantuan dana kepada mustahik, LAZ Yatim Mandiri melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan apakah mereka layak dan berhak untuk menerima bantuan apa tidak. Sesuai dengan visi yatim mandiri

“Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim Dhuafa’ jadi dalam penyalurannya kita hanya fokus ke yatim dan dhuafa saja”.(wawancara bapak Andriyas Eko, S.T selaku Direktur Fundraising, lokasi yaim Mandiri Solo: 17/09/2020)

Pada dasarnya donasi di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Solo ada dua yaitu donasi tetap dan donasi insidental. Donasi tetap adalah donasi yang setiap bulannya memberikan infak, sedekah atau dana lainnya secara rutin. Sedangkan donasi insidental merupakan donasi yang tidak tetap artinya tidak secara rutin memberikan sumbangan dana.

3. Audit terhadap Laporan Keuangan Yatim Mandiri

Sampai saat ini laporan keuangan yang diterbitkan Yatim Mandiri dilakukan auditor eksternal yang independen yang berada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Pusat yang ada di Surabaya dan setiap setahun sekali pembukuan tersebut diaudit. Implementasi Pengawasan di LAZ Yatim Mandiri dilakukan auditor eksternal

yang independen yang berada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Pusat yang ada di Surabaya dan setiap setahun sekali pembukuan tersebut diaudit. Pengawasan juga dilakukan di LAZ Yatim Mandiri Solo dan di audit oleh auditor internal lembaga yaitu badan pengawas LAZ Yatim Mandiri mengenai kinerja para pegawai dan untuk menjamin jalannya program kegiatan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

“setiap setahun sekali pembukuan tersebut diaudit. Laporan dilakukan setiap periode. Yang satu bulan sekali itu secara global kalau yang setiap tahun itu laporan audit, sesuai dengan PSAK 109.

“ (wawancara bapak Bagus Sumbodo, S.T selaku Direktur Keuangan, lokasi Yatim mandiri Solo: 15/09/2020)

4. Laporan Keuangan Zakat Yatim Mandiri Terhadap PSAK 109

Dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga amil zakat, Yatim Mandiri tidak bisa lepas dari proses pencatatan setiap transaksi karena pada dasarnya dana yang dikumpulkan lembaga ini bukan merupakan milik lembaga amil tetapi merupakan titipan para muzakki yang harus disalurkan sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku.

“Dalam membuat laporan keuangannya, Yatim Mandiri telah mengacu pada PSAK 109.” (wawancara bapak Bagus Sumbodo, S.T selaku Direktur Keuangan, lokasi Yatim mandiri Solo: 15/09/2020)

Mengenai pengakuan dan pengukuran, penyajian serta pengungkapannya dilakukan oleh Yatim Mandiri sebagai berikut:

a. Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan akuntansi terhadap dana zakat, infak dan sadaqah pada Yatim Mandiri dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (cash Basis) dimana dana zakat, infak dan sadaqah diakui pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Dana zakat yang dihimpun oleh Yatim Mandiri didasarkan atas ketentuan syariah yaitu

“menggunakan perhitungan zakat sebesar 2,5% dari gaji bersih sedangkan untuk infak dan sadaqah jumlah yang disetorkan tergantung dari keikhlasan muzakki. Yang dimaksud gaji bersih di sini yaitu gaji yang telah di potong pengeluaran tiap bulan.” wawancara bapak Bagus Sumbodo, S.T selaku Direktur Keuangan, lokasi Yatim mandiri Solo: 15/09/2020)

b. Penyajian

Untuk penyajian dana zakat, infak, sadaqah dan dana non halal, Yatim Mandiri telah menyajikan dana-dana tersebut secara terpisah dalam laporan yang dibuat di dalam neraca. Jenis-jenis laporan keuangan yang dibuat dan telah dipublikasikan oleh Yatim Mandiri adalah:

1) Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan ini berisi informasi posisi keuangan Yatim Mandiri yang mencakup asset, kewajiban dan saldo dana.

2) Laporan Perubahan

Dana Laporan ini berisi informasi jumlah dana zakat, infak, sadaqah, dana amil yang terkumpul dari para muzaki beserta informasi mengenai penggunaan sumber daya.

3) Laporan arus kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Laporan keuangan Yatim Mandiri diterbitkan dalam periode setiap bulan dan tahunan. Laporan keuangan setiap bulan ditujukan untuk pihak internal dan untuk masyarakat umum (donatur) sebagai bentuk akuntabilitas yang diterbitkan melalui majalah Yatim dan website online, sedangkan laporan tahunan merupakan laporan komprehensif Yatim Mandiri yang ditujukan untuk yayasan dimana laporan keuangan ini juga menginformasikan seluruh jumlah dana dan penyalurannya selama 1 tahun.

c. Pengungkapan

Pengungkapan yang dikemukakan dalam laporan keuangan di lembaga zakat adalah catatan atas laporan keuangan. Laporan ini berisi penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan. Dalam catatan ini dijelaskan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan dalam manajemen amil untuk mendapatkan angka-angka dalam

laporan keuangan. Dalam hal ini, Yatim Mandiri telah membuat catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan wawancara Yatim Mandiri telah membuat laporan keuangan, sesuai dengan PSAK 109.

5. Perbandingan Prosedur Pengelolaan dan Pengendalian Laznas Yatim Mandiri dengan Teori

Perbandingan antara pengertian, metode pelaporan, prosedur pengelolaan dan pengendalian dan pengungkapan yang diterapkan oleh Laznas Yatim Mandiri dengan teori yang di dapat oleh penulis akan di ringkas dalam table dibawah ini:

keterangan	Teori (PSAK 109)	Laznas Yatim Mandiri
pengertian	Laporan yang mencatat semua informasi tentang kas masuk dan keuar perusahaan dalam satu periode.	Laporan keuangan yang menyajikan semua catatan informasi dari penerimaan dan pengeluaran dana, dalam satu periode, yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas berupa dana Zakat, infaq/sedekah dan Wakaf
Penyajian / metode	Arus Kas (Cash	Laznas Yatim Mandiri

pelaporan	Flow) dalam penyajian ada 2 metode yaitu metode tidak langsung dan metode langsung	Menyajikan laporan Arus Kas menggunakan metode tidak langsung
Prosedur pengelolaan dan pengendalian dan pengungkapan	Prosedur pengelolaan dan pengendalian Arus kas berbeda dari penerimaan dana dan pengeluaran dana	Semua prosedur pengelolaan dan pengendalian dana dibedakan antara penerimaan dan pengeluaran dana sesuai sumber dana, (dana amil dan dana zakat, infaqk/sedekah dan wakaf). Laporan keuangan Laznas Yatim Mandiri menggunakan ketentuan strandart akuntansi syariah no. 109

6. Laporan Keuangan di Yatim Mandiri Solo

Mengenai laporan keuangan di Yatim Mandiri donator dapat mengakses di laman <https://www.yatimmandiri.org/> laporan keuangan atau melalui majalah yang terbit setiap bulan untuk para donator. Setelah donasi donator juga mendapat kwintasi donasi sebagai bentuk pelayanan Yatim Mandiri agar meningkatkan kepercayaan donator dengan LAZ Yatim Mandiri.

a. Laporan keuangan dan Manajemen Yatim Mandiri

1) Penerimaan dan penyaluran bulan juni 2020

Penerimaan

Penerimaan Dana Zakat	976.210.824
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	7.133.220.089
Penerimaan Dana Terikat	407.956.126
Penerimaan Dana Wakaf	307.311.258
Total Penerimaan	8.824.698.297
Saldo Bulan Lalu	4.184.394.048

Penyaluran Berdasarkan Program

Program Pendidikan	7.381.983.126
Program Kesehatan & Gizi	616.442.519
Program Kemanusiaan	348.958.817
Program Ekonomi	139.500.765
Program Dakwah	3.271.037.013
Jumlah Penyaluran	11.757.922.240

Penyaluran Berdasarkan Mustahiq

Mustahiq Fakir	348.958.817
Mustahiq Miskin	7.998.425.645
Mustahiq Fisabilillah	1.426.040.314
Mustahiq Amil	1.984.497.464
Jumlah Penyaluran	11.757.922.240

2) Penerimaan dan penyaluran bulan juli 2020

Penerimaan

Penerimaan Dana Zakat	929.943.024
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	7.151.630.437
Penerimaan Dana Terikat	3.923.520.681
Penerimaan Dana Wakaf	247.066.301
Total Penerimaan	12.252.160.443
Saldo Bulan Lalu	1.251.170.105

Penyaluran Berdasarkan Program

Program Pendidikan	7.755.172.663
Program Kesehatan & Gizi	2.244.402.739
Program Kemanusiaan	376.937.432
Program Ekonomi	141.683.750
Program Dakwah	2.866.299.961
Jumlah Penyaluran	13.384.496.545

Penyaluran Berdasarkan Mustahiq

Mustahiq Fakir	376.937.432
Mustahiq Miskin	9.999.575.402
Mustahiq Fisabilillah	1.162.452.959
Mustahiq Amil	1.845.530.752
Jumlah Penyaluran	13.384.496.545

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Laporan Keuangan Zakat pada Yatim Mandiri Cabang Solo berdasarkan PSAK 109. Setelah dianalisis data dapat diambil kesimpulan bahwa Laporan Keuangan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri sesuai dengan pengakuan menurut PSAK 109.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Yatim Mandiri Solo sangat merasa sudah sesuai dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Berdasarkan pernyataan bahwa laporan keuangan Yatim Mandiri Solo telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, berikut secara rinci kesimpulan dari penelitian ini: Pertama, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 adalah standar akuntansi yang memang dibuat untuk laporan keuangan lembaga amil zakat dan memang sudah seharusnya diterapkan oleh lembaga amil zakat pada laporan keuangannya. Kedua, Pada proses penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah Yatim Mandiri Solo mencatat sebagai penambah dan pengurang dana zakat pada saat zakat diterima dan dikeluarkan. Ketiga, Dalam penyajian laporan keuangannya Yatim Mandiri Solo menyajikan setiap transaksi yang dilakukan secara terpisah berdasarkan sumber dan peruntukannya. Terakhir, Pada keseluruhan laporan keuangan Yatim Mandiri Solo telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 dari sisi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan secara keseluruhan

dan telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Hanya saja dalam pengakuan, Yatim Mandiri Solo tidak melaporkan dana non halal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini banyak memiliki kelemahan dan kekurangan karena minimnya data yang berhasil diperoleh di lapangan dan semua sudah tersistem. Hal tersebut berkaitan dengan kebijakan perusahaan dan pertimbangan rahasia perusahaan.

5.3. Saran-Saran

1. Penerimaan dana sebaiknya melalui transfer donator saja, karena lebih efisien dan lebih akurat pencatatannya, dibanding dengan penerimaan tunai untuk menghindari terjadinya penyelewengan yang mungkin terjadi.
2. Lelaporan keuangan Yatim Mandiri sebaiknya dilakukan sepenuhnya oleh pengurus cabang Solo, karena yang bersentuhan langsung dengan masyarakat maupun donator adalah cabang Solo, Pusat juga menerima laporan keuangan secara rutin dengan membuat laporan keuangan konsolidasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan Bashori (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada BAZ Jawa Timur. Surabaya: FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Cik Hasan Bisri. (2004) Model Penelitian Fiqih Jilid 1 : Paradigma Penelitian Fiqih dan Fiqih Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Djuanda, Gustian, dkk, 2006, "*Pelaporan Zakat Pengurang Penghasilan*", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press. Cet.1
- Hasan, Muhammad, 2011, Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif, Yogyakarta: Idea Press.
- Haryono. Tinjauan Kritis Terhadap Lembaga Pengelola Zakat, artikel 2010
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. "*Teori Akuntansi*", Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016. Salemba Empat. Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2003. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 1998. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta: IAI.
- Ismail, 2011, “ *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*”, Kencana, Jakarta.
- J Lexy, Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kustiawan, Teten. 2012. *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PPAZ) Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasin PSAK 109*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ).
- Lili M. Sadeli. 2006. *Dasar- Dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Mahmudi,2009. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta
- Muhammad. 2010. *Pengantar Akuntansi Syariah. Edisi kedua*. Salemba Empat.
- Mursyidi, 2003, “ *Akuntansi Zakat Kontemporer* “, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nikmatuniayah dan Marliyati (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. Vol 31 No. 2 Desember ISSN 0215-8175 EISSN 2303-2499.

Nugraha, Hari Satia. Encep Saenudin. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Zakat Infak dan Sedekah Bazda Subang*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi. ISSN: 2252-4517

Rahardjo, Budi, 2007, "*Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*", Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rais, Amin. 1995. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan.

Riduwan. (2008). Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula). Bandung: CV. Alfabeta.

Sadeli, Lili. M, 2006, "*Dasar-dasar Akuntansi*", Bumi Aksara, Jakarta.

Shahnaz, Sabrina. (2015). Penerapan PSAK No 109 Tentang Pelaporan Keuangan Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 3(4), 315-324.

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA.

- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif?. Bandung : ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S.R, Soemarso, 2008, “*Akuntansi Suatu Pengantar*”, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanti, Reni. 2019. “Potensi Zaka di Indonesia Capai Rp 217 Triliun”. KOMPAS, 15 November 2019.
- Widodo, Hertanto dan Tenten kustiawan, Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat, Bandung: Institut Manajemen Zakat, 2001.
- Zanatun, A, Sayamsul, H, dan Nani, R. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 109 Yayasan Rumah Yatim Arrohmana. *journalAkuntansi*. 14(2), 20-20

LAMPIRAN 1
JADWAL PENELITIAN

No	Bulan Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	X																			
2	Konsultasi				x	x		x													
3	Revisi proposal				x	x	x						X	x							
4	Pengumpulan data					x		x	X												
5	Analisis data												x	x							
6	Penulisan akhir Naskah Skripsi													x		x	x				
7	Pendaftaran Munaqosah																x				
8	Munaqosah																				x
9	Revisi Skripsi																				x

LAMPIRAN 2
WAWANCARA

Hasil wawancara di Yatim Mandiri Solo

Nama : Andriyas Eko, S.T

Jabatan : Direktur Fundraising

1. Apakah visi dan misi dari LAZ Yatim Mandiri Solo?

Visi :

Menjadi Lembaga Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian Yatim dan Dhuafa.

Misi :

- a. Membangun Nilai-nilai Kemandirian Yatim dan Dhuafa.
- b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Sumberdaya untuk Kemandirian Yatim dan Dhuafa.
- c. Meningkatkan Capacity Building Organisasi

2. Apa saja program-program kerja yang ada di Yatim Mandiri Solo?

program-program yang mendukung untuk mengumpulkan dana dari para donatur di LAZ Yatim Mandiri yaitu:

- a. Pemberdayaan Ekonomi (BISA)
- b. Kesehatan (SGQ, Mobil Sehat, Klinik RSM, dan Gizi)

- c. Pendidikan (Super Leader Camp, ASA, BESTARI, Duta Guru, ICMBS, PLUS, Rumah Kemandirian, Sanggar Genius, MEC, STAINIM, UNBAR, dan Pesantren Kemandirian)
- d. Kemanusiaan (Bantuan Bencana Alam, dan Bantuan Langsung Mustahik)

3. Bagaimana mekanisme penghimpunan/pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah pada Yatim Mandiri Solo?

Dalam pengumpulan dana zakat yayasan yatim mandiri, dilakukan strategi Zisco (Zakat Infaq Sedekah Consultan) yaitu bagian pengumpulan Dana ZIS Yayasan Yatim Mandiri yang manapada saat berada di lapangan mengajak calon muzakki. Terdapat beberapa program kerja yang menjadi jalur dalam penyaluran dana ZIS yang terkumpul. Contohnya Biaya Operasional Pendidikan (BOP) yaitu program memberikan beasiswa untuk anak yatim yang di sekolahkan dan di kuliahkan oleh yayasan yatim mandiri, mobil kesehatan keliling dll.

4. Bagaimana mekanisme pendistribusian/penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah pada Yatim Mandiri Solo?

pendistribusian dana Zakat, Infaq, Sedekah cabang Solo, dengan cara mengumpulkan semua dana kepusat kecuali dana zakat fitrah langsung cabang Solo menyalurkan beras dan uang zakat fitrah tersebut, itu biasa ada tambahan dana zakat fitrah untuk di salurkan melalui cabang Solo. dana zakat maal, infaq, sedekah yang di kumpul kepusat dan pusat membagikan dana penyaluran sesuai

Kebutuhan program setiap cabang,di karenakan masih banyak cabang butuh bantuan subsidi dari cabang lain

5. Siapa saja yang menjadi target LAZ Yatim Mandiri Solo dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah?

Seperti saya jelaskan karena disini yayasan jadi targetnya kita hanya fokus ke yatim dan dhuafa saja dan sekarang target kita membangun pesantren untuk tafidz Yatim dan dhuafa di sragen.

Hasil wawancara di Yatim Mandiri Solo

Nama : Bagus Sumbodo, S.T

Jabatan : Direktur Keuangan

1. Bagaimana menurut bapak seberapa penting pembuatan laporan keuangan dalam LAZ?

Karena laporan keuangan itu penting untuk menjadi laporan keuangan yang jelas dan detail. Setiap data transaksi akan menjadi bukti transaksi dalam LAZ.

2. Jenis dana apa saja yang terdapat di Yatim Mandiri Solo?

Dana ZISWAF (zakat, infaq, sedeqah, dan wakaf)

3. Laporan keuangan apa saja yang digunakan di Yatim Mandiri Solo ?

Laznas Yatim Mandiri Menyajikan laporan Arus Kas menggunakan metode tidak langsung Prosedur pengelolaan dan pengendalian dan pengungkapan Prosedur pengelolaan dan pengendalian Arus kas

berbeda dari penerima. Semua prosedur pengelolaan dan pengendalian dana dibedakan antara penerimaan an dana dan pengeluaran dana. dan pengeluaran dana sesuai sumber dana, (dana amil dan dana zakat, infaq/sedekah dan wakaf). Laporan keuangan Laznas Yatim Mandiri menggunakan ketentuan PSAK 109

4. Apakah pelaporan keuangan pada Yatim Mandiri sudah sesuai dengan PSAK No. 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah?

Alhamdulillah sudah sesuai dengan PSAK 109. Pada laporan perubahan dana yang dibuat oleh Yatim Mandiri terdapat penambahan akun yaitu akun dana wakaf. Akun wakaf ini dapat disajikan berdasarkan program yang dibuat oleh Yatim Mandiri.

5. Berapa persen bagian amil atas dana yang dikelola di Yatim Mandiri Solo?

menggunakan perhitungan zakat sebesar 2,5% dari gaji bersih sedangkan untuk infak dan sadaqah jumlah yang disetorkan tergantung dari keikhlasan muzakki. Yang dimaksud gaji bersih di sini yaitu gaji yang telah di potong pengeluaran tiap bulan

6. Laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh Yatim Mandiri Solo?

Laporan keuangan yang menyajikan semua catatan informasi dari penerimaan dan pengeluaran dana, dalam satu periode, yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas berupa dana Zakat, infaq/sedekah dan Wakaf.

7. Apakah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh Yatim Mandiri Solo sudah pernah di audit?

setiap setahun sekali pembukuan tersebut diaudit. Laporan dilakukan setiap periode. Yang satu bulan sekali itu secara global kalau yang setiap tahun itu laporan audit, sesuai dengan PSAK 109

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI





LAMPIRAN 4
LAPORAN KEUANGAN 2019

laporan keuangan

laporan keuangan

Laporan Penerimaan dan Penyaluran Dana Periode 2019 (Dalam Rupiah)

	Tahun Fiskal	
	2019	2018
ASET		
Jumlah Aset Lancar	16.271.651.729	29.779.915.971
Jumlah Aset Tidak Lancar	172.972.473.630	139.160.441.335
Jumlah Aset	189.244.125.359	168.940.357.306
DANA ZAKAT		
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	10.074.670.894	9.750.021.345
Penyaluran		
Zakat Fakir Miskin	1.181.770.753	2.238.308.574
Zakat Fit Sabillillah	8.762.416.294	5.018.676.624
Lain Lain	1.039.283	1.717.407
Jumlah Penyaluran	9.945.226.330	7.256.702.605
Surplus (defisit)	129.444.564	2.491.318.740
Saldo awal	2.491.318.740	-
Saldo akhir	2.620.763.304	2.491.318.740
DANA INFAQ DAN SHODAQOH		
Jumlah Penerimaan	87.281.598.864	69.271.716.054
Penyaluran		
Program ramadhan (terikat)	37.240.000	91.488.550
Program qurban (terikat)	4.191.307.949	3.626.812.967
Program pendidikan tidak terikat	44.833.628.679	26.632.649.209
Kesehatan / kemanusiaan	1.102.835.845	903.897.030
Beban operasional penyaluran (Fisabilillah)	3.910.526.195	4.106.664.432
Beban penyusutan aset kelolaan	3.979.027.608	3.768.857.439
Beban syiar & dakwah (Fisabilillah)	10.624.802.792	5.736.766.137
Beban lain lain	63.433.914	116.400.208
Beban pemertasaan sewa gudang (Fisabilillah)	575.772.922	58.666.670
Rugi penjualan aset kelolaan - dana infaq	-	114.254.669
Penyaluran Program Ekonomi	3.170.860.620	3.723.679.435
Program Sosial Kemanusiaan (Miskin)	4.345.667.888	4.788.815.278
Jumlah penyaluran	76.835.104.412	53.668.952.024
Surplus (defisit)	10.446.494.452	15.602.764.030
Saldo awal	144.465.139.674	128.882.375.644
Koreksi saldo dana infaq dan shodaqoh	-	-
Saldo akhir	154.931.634.126	144.485.139.674
DANA WAKAF		
Jumlah Penerimaan	3.780.087.566	2.442.552.033
Penyaluran		
Beban penyusutan aset kelolaan	375.930.936	375.930.936
Wakaf Produktif	165.850.000	-
Pengurusan Legalitas Wakaf	1.000.000	-
Operasional Wakaf (BDL)	109.627.069	-
Lain lain	1.861.081	286.147
Jumlah Penyaluran	674.269.086	376.217.083
Surplus (defisit)	3.105.818.480	2.066.334.950
Saldo awal	11.234.399.488	9.168.064.538
Koreksi saldo dana waqaf	-	-
Saldo akhir	14.340.217.968	11.234.399.488

	Tahun Fiskal	
	2019	2018
DANA AMIL		
Jumlah Penerimaan	29.286.130.991	27.642.851.540
Penyaluran		
Beban personalia	21.416.561.405	19.035.853.686
Beban Promosi dan Marketing	921.083.207	-
Beban administrasi dan umum	1.163.453.353	5.425.547.863
Beban lain-lain	22.675.941	42.429.205
Jumlah Penyaluran	23.523.773.906	24.503.830.754
Surplus (defisit)	5.762.357.085	3.139.020.786
Saldo awal	10.045.219.517	6.906.198.731
Koreksi saldo	-	-
Saldo akhir	15.807.576.602	10.045.219.517
DANA HIBAH		
Jumlah Penerimaan	102.000.000	211.500.000
Penyaluran		
Beban penyusutan kendaraan - dana hibah	28.562.500	2.203.125
Jumlah Penyaluran	28.562.500	2.203.125
Surplus (defisit)	73.437.500	209.296.875
Saldo awal	209.296.875	-
Saldo akhir	282.734.375	209.296.875
Dana Nonhalal		
Jumlah Penerimaan	28.092.847	56.047.472
Penyaluran		
Perbaikan sarana	4.475.768	109.598.622
Beban administrasi bank	13.955.734	16.506.231
Jumlah Penyaluran	18.431.502	126.104.853
Surplus (defisit)	9.661.345	(70.057.381)
Saldo awal	29.471.688	99.529.069
Saldo akhir	38.133.033	29.471.688
Jumlah saldo dana zakat, dana infaq/shodaqoh, dana waqaf, dana amil, dan dana nonhalal	188.022.059.408	168.494.845.982



ERFAN & RAKHMAWAN
Certified Public Accountants

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Yatim Mandiri tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KAP Efan & Rakhmawan



Efan Mukhammad, SE, Ak, M.Ak, CA, CPA
NAP: AP/016

18 April 2020

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rohmatun Nisa'
Alamat : Brondong, RT 005 RW 002 Lamongan
No HP : 085641640832
Email : nisarohmatun68@gmail.com

INFORMASI PRIBADI

Tempat Lahir : Lamongan
Tanggal Lahir : 25 Febuari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN

Nama Sekolah	Kota
TK Aisyah	Lamongan
MIM 16	Lamongan
SMPM 12	Lamongan
MA Al-ishlah	Lamongan
IAIN	Surakarta